

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al, 2010).

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif industri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2012, sejumlah

emiten menunjukkan kinerja cemerlang, seperti Kalbe Farma Tbk yang mencatat margin usaha 16 % dan Merck Tbk sebesar 15 %, hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti, dengan demikian Peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipaparkan pada Tabel 1.1.

**Table 1.1 Daftar Perusahaan Farmasi Tahun 2010-2013 yang Akan Menjadi Objek Penelitian**

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merck Tbk.
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.

**Sumber : idx.co.id**

Tabel 1.1 di atas menggambarkan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 10 perusahaan. Akan tetapi hanya 6 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian karena hanya 6 perusahaan inilah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunannya, seperti yang tertera pada table 1.1. Dari 6 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan BUMN yaitu PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, sedangkan 4 perusahaan yang lainnya seperti PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk adalah milik swasta.

Ciri pokok perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi ini relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Modal kerja yang jumlahnya terlalu kecil, akan membuat perusahaan menghadapi kondisi likuid, yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Sementara itu, jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana yang menganggur. Dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan laba yang besar pada suatu perusahaan, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar. Akan tetapi laba sangat bergantung

pada modal kerja. Sedangkan modal kerja sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi.

**Table 1.2 Data Aktiva Lancar dan Laba Bersih Tahun 2013 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Nama Emiten	Aktiva Lancar (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	913.983.962.000	125.796.473.000
2	Indofarma Tbk.	848.840.281.041	-54.222.595.302
3	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1.810.614.614.537	215.642.329.977
4	Kalbe Farma Tbk.	7.497.319.451.543	1.970.452.449.686
5	Merck Tbk.	588.237.590.000	175.444.757.000
6	Pyridam Farma Tbk.	74.973.759.491	6.195.800.338

**Sumber : idx.co.id**

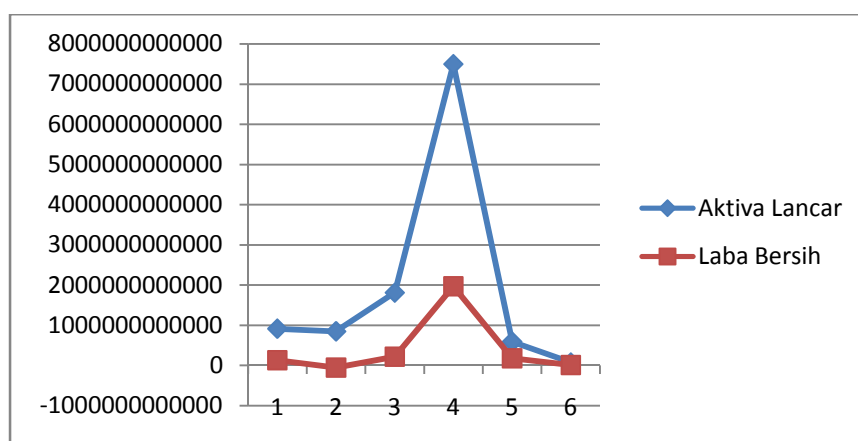
Tabel 1.2 di atas menggambarkan nilai aktiva lancar dan laba bersih tahun 2013 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang modal kerjanya besar, belum tentu mendapatkan laba yang besar juga, hal ini dapat dilihat pada PT. Indofarma Tbk yang memiliki aktiva lancar atau modal kerja sebesar Rp. 848.840.281.041 tetapi perusahaan tidak mendapatkan laba dan mengalami kerugian sebesar Rp. 54.222.595.302. Sedangkan PT. Pyridam Farma Tbk dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 6.195.800.338 dengan aktiva lancar atau modal kerja yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan PT. Indofarma Tbk, hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, sebab pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar.

**Table 1.3 Data Penjualan Tahun 2013 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Penjualan (Rp)
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.101.684.170.000
2	INAF	Indofarma Tbk.	1.337.498.191.710
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	4.348.073.988.385
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	16.002.131.057.048
5	MERK	Merck Tbk.	1.193.952.302.000
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	192.555.731.180

Sumber : idx.co.id

Tabel 1.3 di atas menggambarkan data penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa tingkat penjualan pada setiap perusahaan sangat berbeda, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah perkembangan teknologi, kemampuan perusahaan dalam menganalisis pasar dan kinerja perusahaan farmasi yang bersangkutan. Dari data di atas dapat dilihat pula bahwa perusahaan Kalbe Farma Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai penjualan tertinggi dan perusahaan Pyridam Farma Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai penjualan terendah dibandingkan dengan perusahaan farmasi yang lainnya.



**Gambar 1.1 Grafik Aktiva Lancar dan Laba Bersih Tahun 2013**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang modal kerjanya besar, belum tentu mendapatkan laba yang besar juga, hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, sebab pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar, hal ini pula yang mendasari Penulis untuk menganalisis fenomena ini.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya. Analisis yang pertama adalah meneliti dan menghitung perputaran piutang. Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. “Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula *profitability* nya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya” (Dewi Astuti, 2004).

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan, maka akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Ukuran kelancaran perputaran piutang menggambarkan sejauh mana kelancaran pelunasan yang dilakukan oleh konsumen, hal ini juga dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya.

Analisis yang kedua adalah meneliti dan menghitung perputaran persediaan. Persediaan adalah unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan, dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Bagi suatu perusahaan, persediaan menjadi penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Persediaan yang cukup, akan membuat perusahaan memenuhi pesanan dengan cepat, namun demikian apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun (Sartono 2001).

Ukuran kelancaran perputaran persediaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan menjual persediaan barang yang akan dipasarkan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya. Diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan

efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting daripada laba karena efisiensi akan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba, dengan demikian tingkat profitabilitas memegang peranan yang penting dan perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Kasmir (2009), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk



menilai profitabilitas antara lain yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Namun, ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas dihitung dengan *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan gambaran tersebut, Peneliti mengambil judul “ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka Penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perputaran piutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana perputaran persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?

3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap keuntungan (profitabilitas) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perputaran piutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perputaran persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap keuntungan (profitabilitas) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu :

### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis bisa menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktek yang sebenar-benarnya di lapangan pekerjaan.

### 2. Bagi Perusahaan dan Pemilik Modal/Investor

Sebagai alat bantu dalam menilai perusahaan yang tercermin dari labanya, sehingga dapat menunjukkan efektivitas modal kerja yang dikaitkan dengan laba, karena perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan bagi para investornya.

### 3. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

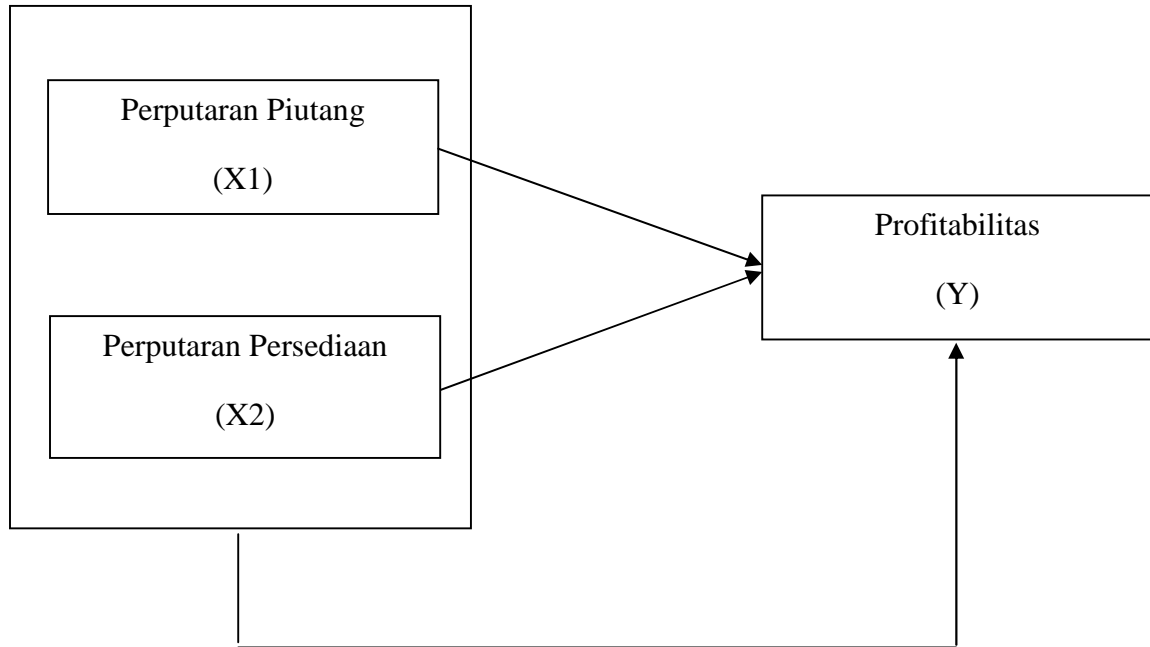
## 1.5 Kerangka Pemikiran

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran usahanya, khususnya perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran merupakan frekuensi dari pemberian pertama hingga pelunasan. Semakin tinggi perputaran piutang pada suatu perusahaan berarti konsumen semakin lancar dalam memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan serta konsumen pun semakin cepat dalam melakukan pelunasan atas kewajiban kreditnya terhadap perusahaan. Apabila konsumen lancar dalam memenuhi kewajiban kreditnya terhadap perusahaan, maka penerimaan yang diterima oleh perusahaan pun akan semakin cepat, hal ini akan membuat perusahaan semakin cepat berkembang.

Perputaran persediaan juga merupakan aspek yang dapat digunakan dalam mengukur kelancaran usaha pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menyediakan produk tetap stabil di pasar sehingga konsumen dapat menikmati produknya tanpa adanya hambatan. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat volume penjualan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula.

Kedua variabel kelancaran usaha di atas, yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat kita kaitkan dengan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan lancar, berarti tingkat penjualan akan semakin

tinggi. Hal tersebut akan membuat tingkat laba semakin tinggi karena semakin lancar dan semakin cepatnya usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penulisan**

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2012).

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga adanya pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Diduga adanya pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga adanya pengaruh positif antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.